

RELAVANSI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN

Maya Sri Rahayu¹, Izhar Hasan², Asmendri³, Milya Sari⁴
Surel: ¹sriahayumaya12@gmail.com, ²izharhasan1979@gmail.com
³asmendri@uinmybatusangkar.ac.id, ⁴milyasari@uinib.ac.id
¹SMAN 1 Koto Baru, ²SMPN 48 Sijunjung
³Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar,
⁴Universitas Islam Negeri Imam Bonjol

Abstrak

Perubahan kurikulum yang sering berubah dari waktu ke waktu memberi pengaruh terhadap cara pembelajaran di sekolah. Kurikulum memberikan panduan bagi guru untuk merancang aktivitas pembelajaran di yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masa. Perubahan kurikulum dilakukan untuk memperbaharui atau meningkatkan kualitas Pendidikan. Dengan cara memperbarui materi pelajaran atau menambah konten terbaru yang relevan dengan zaman sekarang. Kurikulum dan pembelajaran saling berkaitan karena kurikulum adalah rencana pembelajaran yang melingkupi tujuan, isi, metode dan evaluasi yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan dalam kurikulum. Pembelajaran melibatkan penggunaan metode yang tepat untuk memfasilitasi proses perolehan kognitif, psikomotor dan afektif pada peserta didik. Dalam kajian ini menggunakan pendekatan kepustakaan (*library research*) dengan teknik menganalisis literatur atau sumber informasi tertulis yang relevan. Pembelajaran dan perubahan kurikulum saling terkait. Pembelajaran yang baik akan membantu memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diinginkan siswa dari perubahan kurikulum dan perubahan kurikulum yang tepat akan membantu meningkatkan keefektifan pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: Kurikulum, Pembelajaran, Pendidikan.

Abstract

Changes in the curriculum that often change from time to time affect the way learning in schools. The curriculum provides guidance for teachers to design learning activities in accordance with the needs and demands of the times. Curriculum changes are made to update or improve the quality of education. By updating subject matter or adding the latest content that is relevant to today's times. Curriculum and learning are interrelated because the curriculum is a learning plan that includes objectives, content, methods and evaluations that will be carried out in the learning process. Learning is a process of interaction between educators and learners that refers to predetermined goals in the curriculum. Learning involves the use of appropriate methods to facilitate the process of cognitive, psychomotor and affective acquisition in learners. In this study using library research approach with techniques to analyze relevant literature or written information sources. Learning and curriculum change are interrelated. Good learning will help acquire the knowledge and skills that students want from curriculum and appropriate curriculum changes will help increase the effectiveness of classroom learning.

Keywords: Curriculum, Learning, Education

Pendahuluan

Elemen yang sangat krusial dan memiliki kedudukan dalam sistem Pendidikan adalah kurikulum yang mencakup tidak hanya memuat tentang target yang harus diraih yang akan memperjelas arah pendidikan, namun juga menyangkut interpretasi keahlian belajar yang harus dipunyai setiap peserta didik. Kurikulum ialah bagian yang penting dari proses pendidikan yang memudahkan pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum adalah sebuah rancangan yang dijadikan sebagai patokan atau pegangan dalam kegiatan proses belajar mengajar (Soemadinata, 2018). Karena diakui pentingnya dimensi, fungsi dan peran kurikulum, maka setiap pengembangan kurikulum pada tingkat apapun harus dilakukan berdasarkan pada prinsip - prinsip tertentu.

Dalam kegiatan Pendidikan, kurikulum adalah bagian penting untuk mendapatkan atau memperoleh target pembelajaran yang diharapkan. Untuk mengendalikan kegiatan proses Pendidikan diperlukan suatu tindakan strategis yaitu kurikulum. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum merupakan ujung tombak seluruh program-program pendidikan yang diambil oleh pihak penyelenggara pendidikan atau pemerintah. Jika pembatasan jenis ini diterapkan, maka kedudukan atau status kurikulum dengan sendirinya menjadi sangat pokok dalam keseluruhan proses Pendidikan.

Pengembangan kurikulum diibaratkan seperti sebuah pondasi dalam sebuah bangunan. Sebelum membangun rumah terlebih dahulu harus menyiapkan pondasi yang kokoh. Semakin kuat pondasi rumah, semakin kokoh rumah tersebut. Menentukan dan menyusun pondasi kurikulum yang tidak tepat bisa mengakibatkan kegagalan dalam menentukan kebijakan dan implementasi pendidikan. Karena kurikulum mempunyai kedudukan yang paling penting baik dalam Pendidikan maupun pengembangan potensi manusia, maka pengembangan kurikulum harus dilakukan secara sistematis.

Landasan yang kokoh diperlukan dalam merancang kurikulum yang bersumber dari analisis dan penelitian yang sungguh – sungguh. Jika basis Pendidikan, khususnya kurikulum yang tidak kokoh, maka manusialah yang akan rapuh. Oleh karena itu, diperlukan sebuah landasan kurikulum yang sangat substansial guna memaksimalkan kegunaan kurikulum tersebut. Pada umumnya, kurikulum dibagi yaitu kurikulum nasional, kurikulum sekolah dan kurikulum kelas. Kurikulum nasional ditetapkan oleh pemerintah dan menentukan standar minimal apa yang harus diajarkan disetiap jenjang Pendidikan. Sedangkan kurikulum sekolah merupakan kurikulum yang dibuat oleh Lembaga Pendidikan berdasarkan kurikulum nasional dan kondisi lingkungan belajar. Sementara kurikulum kelas menentukan materi yang akan diajarkan di kelas tertentu dan biasanya disusun oleh pengajar.

Sementara (Fauzan, 2017), namun selain sebagai konsep, pedoman yang digunakan guru dalam aktivitas pembelajaran kurikulum bisa diartikan sebagai bermacam aktivitas yang dilakukan guna mencapai tujuan, mulai dari penentuan atau pilihan pendekatan, strategi pembelajaran, pilihan metode, proses serta proses evaluasi pembelajaran. Konsep kurikulum dapat diambil berdasarkan pengalaman – pengalaman positif dari kegiatan pembelajaran. Dari pernyataan ini bisa disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat program dan pengaturan terkait pencapaian, isi, dan metode pembelajaran serta penilaian yang dipakai dalam proses Pendidikan.

Perubahan kurikulum berkembang dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan zaman. Diawali dari kurikulum 1947, kurikulum 1964, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 2004, kurikulum 2013 hingga yang terbaru saat ini kurikulum merdeka. Kurikulum pembelajaran harus disusun secara cermat dan terstruktur untuk memastikan bahwa peserta didik bisa mendapatkan kognitif, psikomotor dan afektif yang diharapkan. Disamping itu, kurikulum pembelajaran juga harus diubah dan disesuaikan dengan zaman agar tetap bersangkut – paut dan menghasilkan lulusan yang berkomponen yang siap berpartisipasi dalam dunia kerja.

Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi sebuah negara maju dengan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Namun tidak bisa terjadi begitu saja, ada banyak kendala dan masalah yang dihadapi, diantaranya masalah Pendidikan. Mencapai tujuan Pendidikan yang tepat tentu harus

ada panduan dan pedoman dalam melaksanakan Pendidikan tersebut yaitu manajemen kurikulum yang baik karena kurikulum merupakan jantungnya pendidikan.

Metode

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan menggambarkan dan menjelaskan terkait pentingnya kurikulum yang relevan dengan pembelajaran yang efektif. Dengan pendekatan ini, dimaksudkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang relevansi kurikulum dan pembelajaran yang efektif. Menurut (Khatibah, 2011) mengemukakan penelitian kepustakaan sebagai prosedur sistematis yang melibatkan pengumpulan, pemrosesan, dan kesimpulan data dengan menggunakan metodologi khusus untuk mengatasi masalah dalam penelitian kepustakaan. Penelitian Kepustakaan menurut (Sari & Asmendri, 2018) adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang dipecahkan.

Kesimpulannya adalah penelaahan ini mengaplikasikan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui riset kepustakaan yang melibatkan pengumpulan informasi dan data dari berbagai sumber yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang serupa, artikel, catatan termasuk juga berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin diselesaikan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah dan menyimpulkan data dengan memakai metode atau teknik tertentu, informasi ini kemudian digunakan untuk mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi.

Pembahasan

A. Konsep Dan Pengembangan Kurikulum

Pendidikan adalah salah satu elemen terpenting dari kehidupan yang sukses. Kurikulum dan pembelajaran adalah komponen penting dari setiap sistem pendidikan dan memiliki dampak besar pada kualitas pendidikan yang diberikan. Kurikulum adalah ruhnya Pendidikan dan pengajaran. Menurut (Sukariyadi, 2022), pelaksanaan Pendidikan tidak akan berproses secara lancar tanpa kurikulum, hal ini dapat mengakibatkan tidak akan ada proses pendidikan dan pengajaran.

Rancangan pembelajaran untuk peserta didik atau seperangkat tujuan yang ingin dicapai yang merupakan suatu sistem untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional adalah sebagai konsep kurikulum, sebagaimana yang termaktub dalam (*UU No 20 Tahun 2003*, 2003) yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berprilaku mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

1. Pengertian Kurikulum.

Berbagai makna yang dicetuskan oleh para ahli dalam bidang pengembangan kurikulum tentang Istilah Kurikulum. Keterangan – keterangan terkait makna ataupun definisi kurikulum ini tidak sama, tergantung pada orientasi utamanya dan menurut pandangan dari para ahli yang bersangkutan.

Kurikulum secara ilmu bahasa berasal dari bahasa Inggris *curriculum* yang merupakan adaptasi dari bahasa Yunani yaitu “curir” yang artinya pelari, dan “curere” yang artinya tempat berpacu. Jika ditinjau dari segi istilah, kata kurikulum dapat diartikan sebagai suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari agar dia bisa mendapatkan medali atau penghargaan lainnya. Kemudian, hal tersebut diadaptasi ke dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari atau ditempuh oleh seorang peserta didik demi mendapatkan ijazah sebagai penghargaannya (Hernawan & Andriyani, 2011).

Pengertian kurikulum sudah banyak yang diungkapkan oleh para ahli (Elisa, 2021) diantaranya:

1. Dr. H. Nana Sudjana Tahun (2005). Kurikulum adalah tekad & harapan yang diaplikasikan kedalam bentuk rancangan atau program pendidikan yang dilakukan oleh para pengajar di sekolah. Kurikulum sebagai niat & rencana, sedangkan pelaksanaannya adalah proses belajar

mengajar. Dalam proses ini akan terjadi interaksi antara pengajar dan siswa sebagai koresponden pelaksanaan Pendidikan dan pengajaran.

2. Hilda Taba (1962). Kurikulum dianggap sebagai *a plan of learning* yang artinya bahwa kurikulum merupakan suatu kegiatan atau proses yang direncanakan untuk memperoleh pengetahuan yang akan dikuasai oleh siswa.
3. Murray Print. Menjelaskan bahwa kurikulum ialah ruang pembelajaran yang direncanakan, diberikan secara langsung kepada peserta didik oleh sebuah lembaga pendidikan dan merupakan pengalaman yang bisa dinikmati oleh seluruh peserta didik ketika kurikulum itu diterapkan.

Masing-masing ahli mengemukakan pengertian kurikulum dengan versi yang berbeda satu sama lainnya. Namun demikian perbedaan pendapat yang dikemukakan para ahli, merupakan pandangan yang penting mengenai kurikulum. Kurikulum adalah bagian terpenting dari pembelajaran. merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Mengembangkan kurikulum yang tepat akan mengarah pada proses pembelajaran yang tepat untuk mencapai pendidikan terbaik bagi siswa. Selain itu, kurikulum merupakan strategi kurikuler yang erat kaitannya dengan proses pembelajaran, yaitu bagaimana (strategi), metode atau kegiatan membuat proses pembelajaran yaitu bagaimana metode atau kegiatan untuk menjadikan proses pembelajaran efektif dan efisien sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

Berdasarkan makna kurikulum secara umum dan pengertian kurikulum menurut definisi para ahli, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kurikulum sangat mendasar, yang menggambarkan fungsi kurikulum yang sebenarnya dalam proses pendidikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurikulum juga merupakan alat atau saran yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan selama proses pengajaran.

Konsep Kurikulum

Konsep kurikulum adalah tentang cara menyusun dan mengembangkan rencana pembelajaran dalam meraih pencapaian Pendidikan tertentu. Kurikulum mencakup berbagai aspek seperti tujuan Pendidikan, materi pelajaran, metode pelajaran, evaluasi dan penilaian serta strategi pengembangan kurikulum. Ada berbagai pendekatan dalam merancang kurikulum, termasuk kurikulum berbasis kompetensi, kurikulum berbasis masalah, kurikulum berbasis keterampilan, kurikulum berbasis proyek dan sebagainya.

Kurikulum yang baik harus memfasilitasi kebutuhan siswa dan lingkungan belajar serta mempertimbangkan perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Tujuan utama kurikulum adalah mempersiapkan siswa menjadi individu yang berkompoten dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia nyata di masa depan. Kurikulum yang baik harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menmgembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk sukses dalam hidup dan karir mereka.

Kurikulum adalah rencana dan pedoman untuk pengajaran dan pembelajaran di sebuah institusi Pendidikan yang didasari atas beberapa penjabaran yang meliputi (a) penjabaran kebutuhan masyarakat; (b) penjabaran kebutuhan pengembangan ilmu pengetahuan dan nilai – nilai dan (c) penjabaran kebutuhan peserta didik. Kemudian dalam implementasinya, perencanaan ini dibagi dalam tiga periode waktu yaitu perencanaan jangka panjang, perencanaan jangka menengah dan perencanaan jangka pendek (Dahlan, 2014).

Standar Muatan Nasional merupakan perencanaan kurikulum jangka panjang yang dikembangkan secara nasional dengan memberikan gambaran umum tentang semua mata pelajaran yang harus dipelajari (muatan) dan topik yang perlu dibahas dalam setiap mata pelajaran (topik atau komponen) serta apa yang perlu dicapai dalam setiap mata pelajaran yang ditentukan (kompetensi). Perencanaan kurikulum jangka menengah atau perencanaan mikro, berkaitan dengan struktur program pembelajaran untuk setiap semester dan kelas termasuk perhitungan jumlah mata pelajaran yang akan diajarkan. Perencanaan kurikulum jangka menengah ini disebut juga program pembelajaran atau lebih dikenal dengan sebutan silabus. Silabus harus menggambarkan secara spesifik apa yang akan dipelajari

dan diselesaikan oleh peserta didik dalam jangka waktu tertentu selama satu semester pada setiap mata pelajaran. Sedangkan perencanaan kurikulum jangka pendek disebut skema pelaksanaan pembelajaran yang dikenal dengan RPP. RPP disusun oleh guru melalui diskusi individu atau kelompok yang berkaitan tentang tujuan atau kompetensi yang harus dicapai serta strategi pencapaiannya.

2. Pengembangan Kurikulum

Kurikulum terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Pengembangan kurikulum dilakukan tentunya telah melewati proses evaluasi dan untuk penyempurnaan agar dapat menghasilkan sesuatu yang lebih baik bisa saja dalam bentuk cara kerja ataupun alat yang membantu.

Dalam pengembangan dan penyusunan kurikulum harus membutuhkan landasan yang kokoh dan kuat berdasarkan hasil – hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Pendapat (Sukmadinata, 1997), ada beberapa landasan utama dalam pengembangan suatu kurikulum yaitu:

a. Landasan Filosofis.

Menurut bahasa filosofis bermakna “cinta akan kebijakan” (*love of wisdom*). Untuk dapat mengerti kebijakan dan berbuat secara bijak, seseorang harus berpengetahuan dan pengetahuan tersebut diperoleh melalui proses berpikir yang sistematis, logis dan mendalam. Menurut teorinya, filsafat bermakna usaha untuk mendeskripsikan dan menyatakan suatu pandangan yang sistematis dan komprehensif tentang alam semesta dan kedudukan manusia didalamnya. Filsafat terdiri dari totalitas pengetahuan manusia, berusaha memahami segala sesuatu yang memiliki makna sebagai satu kesatuan yang menyeluruh dan upaya menentukan peran manusia didalamnya. Filsafat merupakan ibu dari segala ilmu.

b. Landasan Psikologis

Mengingat kurikulum merupakan suatu program Pendidikan yang fungsi sebagai alat untuk mengubah perilaku peserta didik kearah yang diharapkan oleh Pendidikan maka tentu saja dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan harus memakai pondasi atau landasan yang berakar dari studi ilmiah bidang psikologi. Ada dua macam psikologi yang berkaitan sangat erat dan menjadi pangkal pemikiran dalam mengeksplor kurikulum yaitu psikologi perkembangan dan psikologi belajar.

Psikologi perkembangan adalah ilmu atau studi yang mengkaji perkembangan manusia beserta kecenderungan perilaku yang ditunjukkannya. Adapun psikologi belajar adalah suatu pendekatan atau studi yang mengkaji bagaimana manusia umumnya melakukan proses belajar, baik melalui proses peniruan, penguatan, pembiasaan, pemahaman, penerapan maupun pemecahan masalah. Psikologi perkembangan dan psikologi belajar, keduanya sangat dibutuhkan, baik dalam merancang tujuan, memilih dan menata materi ajar, memilih dan mengimplementasikan cara pembelajaran serta kiat – kiat penilaian.

c. Landasan Sosial Budaya

Pendidikan adalah penanaman bekal kognitif, psikomotor serta norma – norma untuk hidup, bekerja dan memperoleh perkembangan lebih lanjut di komunitas. Kehidupan masyarakat, dengan semua perilaku dan kekayaan budayanya menjadi pondasi sekaligus patokan bagi Pendidikan. Pendidikan adalah proses budaya, dimana manusia dididik menjadi makhluk yang berbudaya dan selalu meningkatkan kebudayaannya. Untuk itu, pengembangan kurikulum juga harus didasarkan pada norma – norma budaya atau sosial agar sejalan dengan kemajuan maupun tuntutan masyarakat yang beradab.

d. Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Pendidikan berkaitan dengan evolusi ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju pesat dengan kecepatan tinggi dalam waktu singkat. Agar kurikulum tidak terlindas maka pengembangannya harus didorong oleh ilmu pengetahuan dan teknologi yang kuat pula. Sehingga kurikulum akan berubah dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang berkembang secara sosial, budaya dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan merupakan sebuah komposisi yang selalu harus berubah dan berkembang secara kontinyu dan terarah agar tercapai tujuannya tujuan Pendidikan tersebut. Pengembangan kurikulum bertujuan untuk mengantisipasi perubahan dan kebutuhan sesuai dengan perkembangan zaman dan diperlukan landasan yang kuat sehingga nilai kurikulum mempunyai nilai guna bagi masyarakat. Dan dari beberapa landasan yang sudah ada, perlu jika dilengkapi dengan landasan religi dan landasan manajemen.

Sebagai suatu sistem, kurikulum mempunyai komponen – komponen yang saling bergantung. (Mahrus, 2021) ada empat komponen kurikulum, yaitu komponen tujuan, komponen isi kurikulum, komponen metode atau strategi pencapaian tujuan dan komponen evaluasi. Jika salah satu komponen yang membentuk sistem kurikulum terganggu maka sistem pun akan terganggu juga.

- a. Komponen Tujuan. Petunjuk yang jelas akan mengarah pada tujuan yang jelas juga. Suatu tujuan memberikan petunjuk tentang arah perubahan sikap yang dicita – citakan dari sebuah kurikulum.
- b. Komponen Isi. Bagian isi kurikulum merupakan bagian esensial dan ikut menyakinkan kualitas suatu kurikulum lembaga pendidikan. Isi kurikulum harus disusun seteratur mungkin sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan kurikulum.
- c. Komponen Metode. Strategi siasat atau taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan kurikulum secara sistemik dan sistematis. Sistemik memuat makna adanya saling keterhubungan di antara elemen kurikulum sehingga terorganisasikan secara terpadu dalam mencapai tujuan, sedangkan sistematis memuat bahwa tahap – tahap yang dikerjakan oleh pengajar sebaiknya sistematis sehingga mendukung tercapainya tujuan.
- d. Komponen Evaluasi, ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan – tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses implementasi kurikulum secara keseluruhan termasuk menilai kegiatan evaluasi itu sendiri. Hasil dari kegiatan evaluasi dapat dijadikan sebagai umpan balik (*feedback*) untuk mengadakan perbaikan dan penyempurnaan pengembangan komponen – komponen kurikulum.

Pengembangan kurikulum penting dilaksanakan agar dapat beradaptasi dengan perkembangan yang ada sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai, isi program dapat disajikan secara tepat, metode pembelajaran dapat diterapkan dan evaluasi bisa berlangsung yang pada akhirnya untuk mencapai tujuan yang mengarah pada tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

B. Desain Pembelajaran

Keberhasilan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh bagaimana desain pembelajaran dirancang dan dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai. Tetapi akibat dari kompleksitas dan tantangan zaman saat ini maka orientasi Pendidikan di Indonesia juga ikut berubah.

Perubahan signifikan telah terjadi pada arah Pendidikan di Indonesia. Dengan adanya pergeseran paradigma kurikulum di Indonesia maka muncullah sistem kurikulum paradigma konstruktivis seperti KTSP dan K13. Pendidik diharuskan mempunyai kompetensi pedagogik dalam merancang pembelajaran yang relevan. Artinya pendidik mampu merencanakan Pendidikan yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) bukan pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai objek pembelajaran (*teacher centered*).

Urgensi dunia Pendidikan saat ini ialah bagaimana menyajikan pembelajaran sedemikian rupa sehingga dapat merangsang peserta didik secara aktif untuk belajar memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap tertentu. Untuk itu perlu dikembangkan suatu rancangan pembelajaran guna menemukan proses, kegiatan atau bentuk pembelajaran yang berkualitas (efektif, efisien dan praktis) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Komponen dan Tahapan Desain Pembelajaran

Menurut (Endang Rusyani, 2011), komponen utama dari desain pembelajaran adalah:

- a. Tujuan Pembelajaran (umum dan khusus) adalah penjabaran capaian yang akan dimiliki oleh orang – orang yang belajar.
- b. Karakteristik, kemampuan awal peserta didik harus dipertimbangkan
- c. Menganalisis topik atau materi yang akan dipelajari merupakan analisis pembelajaran
- d. Merancang strategi pembelajaran, bisa dilakukan dalam kurun satu tahun untuk makro atau mikro dalam kurun satu kegiatan belajar mengajar. pedoman ajar adalah format materi yang akan diberikan kepada pembelajar.
- e. Evaluasi belajar, tentang pengukuran kemampuan atau kompetensi yang sudah dikuasai atau belum.

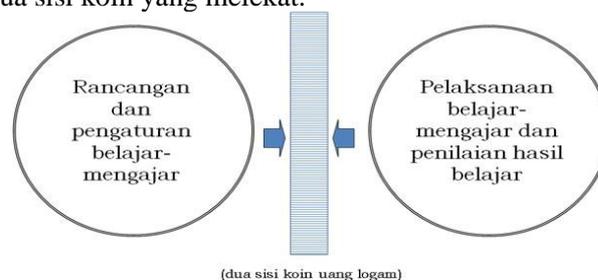
Berdasarkan pendapat beberapa ahli, (Putrawangsa, 2018) dalam bukunya Desain Pembelajaran, Design Research sebagai Pendekatan Desain Pembelajaran menyimpulkan tahapan – tahapan desain pembelajaran yaitu:

- a. Tahapan Analisis dan Perumusan Kerangka Konseptual Rancangan, terdiri atas kegiatan: 1) Klarifikasi dan Pendefinisian masalah, 2) Analisis konteks rancangan, 3) perumusan tujuan dan kriteria rancangan dan 4) Perumusan prosisi/hipotesis rancangan.
- b. Tahapan Perancangan dan Pengembangan. Kerangka konseptual yang telah dirumuskan, kemudian direalisasikan dalam suatu prototipe rancangan (draft desain awal rancangan). Bentuk intervensi rancangan adalah kerangka konseptual rancangan beserta prototipe. Kemudian, intervensi desain dievaluasi melalui siklus yang mencakup tiga kegiatan: pengujian, evaluasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan berhenti jika sesuai dengan harapan, artinya dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Tahapan Evaluasi Sumatif meliputi Analisis komprehensif dari dua tahapan sebelumnya dilakukan untuk mengidentifikasi prinsip dan karakteristik pada desain pembelajaran (teori intervensi) yang berkontribusi pada pencapaian tujuan yang dimaksud.

Keberhasilan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh bagaimana desain pembelajaran dirancang dan dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai. Tetapi akibat dari kerumitan dan tantangan zaman saat ini maka orientasi Pendidikan di Indonesia juga ikut berubah. Perubahan signifikan telah terjadi pada arah Pendidikan di Indonesia. Pendidik diharuskan memiliki kompetensi pedagogik dalam merancang pembelajaran yang relevan. Artinya pendidik mampu merencanakan Pendidikan yang menjadi peserta didik (student centered) bukan pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai objek pembelajaran (teacher centered)

C. Analisa Korelasional Kurikulum Dan Pembelajaran

Menurut Oliva 1992 (dalam Atep Iman, 2018) bahwasanya kurikulum mengacu pada sesuatu yang harus dipelajari, pengajaran diatur oleh cara mengajarkannya. Posisi yang berbeda antara kurikulum dan pembelajaran namun kedua komponen tersebut tak saling terkait. Sebagai pedoman yang memberikan arah dan tujuan Pendidikan, serta isi yang harus dipelajari adalah merupakan fungsi kurikulum. Sedangkan pembelajaran adalah cara berinteraksi yang terjadi dalam kegiatan peralihan ilmu pengetahuan antara pendidik dan peserta didik. Korelasi antara kurikulum dan pembelajaran diibaratkan seperti dua sisi koin yang melekat.



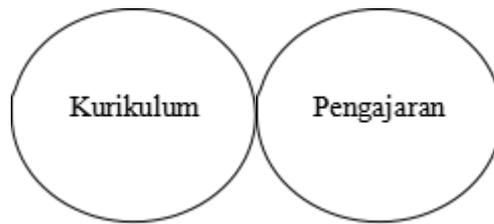
Gambar 1 Dua sisi mata uang yang menunjukkan hubungan kurikulum dan Pembelajaran

Berbagai model untuk menggambarkan dan menjelaskan koherensi antara kurikulum dan pembelajaran Oliva (1992 dalam Wahyudi, 2019). Hubungan kurikulum dan pembelajaran yang diuraikan dibawah ini adalah model siklus. Model siklus ialah suatu panduan yang memaparkan siklus hubungan antara kurikulum dan pembelajaran yang disederhanakan dan fokus kepada perlunya peranan umpan balik antara kurikulum dan pembelajaran. Mengenai keterkaitan antara kurikulum dan pembelajaran Oliva menggambarkan melalui beberapa model sebagai berikut :

1. Model dualistik (*the dualistic model*)

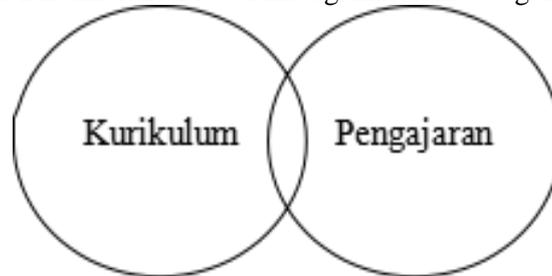
Dalam pola ini, kurikulum dan pembelajaran terpisah. Kurikulum yang menjadi input dalam pengelolaan sistem pembelajaran tidak terlihat perannya. Dalam model ganda ini, pelaksanaan proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh pendidik tidak dikaitkan dengan kurikulum yang direncanakan, meskipun pada dasarnya saling terkait. Keunggulan model dualistic ini adalah adanya pemisahan kurikulum dan pembelajaran sehingga kedua komponen tersebut dapat dikembangkan secara

bebas sesuai dengan situasi dan keadaan di lapangan. Pembelajaran terjadi secara dinamis karena dapat berlangsung tanpa harus berpedoman pada kurikulum.



2. Model berkaitan (*the interlocking model*)

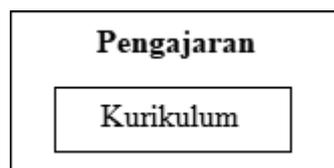
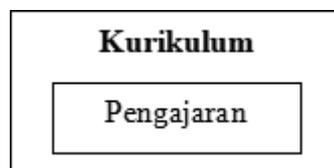
Dalam model ini kurikulum dan pembelajaran merupakan suatu sistem yang saling berkaitan, karena keduanya sama penting. Keberhasilan akademik tergantung pada rancangan kurikulum yang efektif, sebaliknya rancangan kurikulum yang efektif mesti mempertimbangkan pembelajaran. Sedangkan kelemahan dari model ini adalah kemungkinan proses Pendidikan yang statis, artinya pengembangan kurikulum dan pembelajaran terpaksa terjalin, sehingga penyusun kurikulum tidak bisa fleksibel. Disisi lain pelaksana pembelajaran lebih dominan fokus perhatiannya pada program yang telah disusun dalam dokumen kurikulum. Model ini digambarkan sebagai berikut :



3. Model konsentris (*the concentric model*)

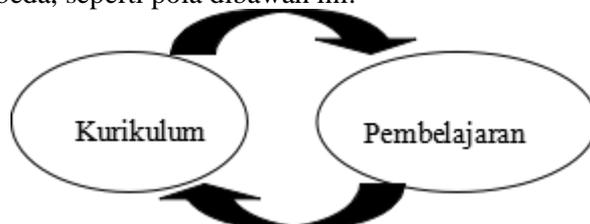
Pada model ini kurikulum dan pembelajaran memiliki hubungan dengan kurikulum sebagai bagian dari pembelajaran atau pembelajaran sebagai bagian dari kurikulum. Terdapat ketergantungan kurikulum dan pembelajaran sehingga yang satu merupakan subsistem dari yang lainnya. Kurikulum lebih dominan dan pembelajaran berada di bawahnya, model ini banyak diterapkan oleh para ahli.

Dengan adanya lingkup besar dan kecil (dominan dan subordinat) dari kurikulum dan pembelajaran inti, kurikulum dan pembelajaran memberikan batasan ruang lingkup sesuai dengan kajian masing-masing. Kurikulum dapat lebih dominan dibanding pembelajaran tergantung kepada situasi dan kondisi di lapangan. Dengan demikian kurikulum memegang kendali atas pelaksanaan pembelajaran. Model konsentris ini digambarkan sebagai berikut :



4. Model Siklus (*the cyclical model*)

Model ini menggambarkan hubungan saling ketergantungan antara kurikulum dan pembelajaran. Kedua komponen ini dianggap saling mempengaruhi. Segala sesuatu yang tertuang dalam kurikulum akan menjadi pedoman dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Sebaliknya dalam pembelajaran dapat memberi pengaruh pada keputusan kurikulum yang akan datang. Dalam model siklus koherensi kurikulum dan pembelajaran sangat erat meskipun posisinya terpisah sehingga dalam penjabaran juga akan berbeda, seperti pola dibawah ini:



Berdasarkan pola korelasi kurikulum dan edukasi, maka dapat dimaknai bahwasanya keberadaan edukasi sebagai alat kehidupan mempunyai hubungan yang erat dengan bentuk korelasional antara kurikulum sebagai garis besar dan pembelajaran sebagai tindakan pendidikan, karena proses pembelajaran tanpa adanya kurikulum sebagai pedoman maka pembelajaran menjadi kacau dan tidak terarah sehingga akan berdampak pada semakin jauh dari tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dampak Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran

Dalam dunia Pendidikan, perubahan kurikulum merupakan siklus alamiah dan berlangsung secara dinamis. Kurikulum yang baru memiliki tugas untuk merenovasi dan menyempurnakan kurikulum yang sudah ada. Setiap perubahan kurikulum selalu mengakibatkan permasalahan di komunitas penduduk, baik penduduk sekolah dan penduduk biasa. Permasalahan yang terjadi terkait dengan bagaimana implementasi kurikulum baru dan motif dibalik pergantian kurikulum tersebut. Implementasi kurikulum dipengaruhi oleh cara pandang dan interpretasi masing-masing pendidik. Lundeborg dan Levin (2003 dalam Nurwati, 2022) Persepsi dan interpretasi pendidik pada kurikulum bersumber pada pengetahuan dan pengalaman pendidik itu sendiri.

Perubahan kurikulum memiliki efek positif dan negatif terhadap kualitas pendidikan. Efek positifnya adalah siswa dapat mengikuti perkembangan zaman dengan tetap mendapat dukungan dari kepala sekolah, guru, staf pengajar, siswa lainya dan Lembaga secara keseluruhan. Disamping menjaga hubungan baik dengan pimpinan kepala sekolah dan mengembangkan hubungan baik dengan bawahannya, guru juga harus memiliki kualifikasi untuk mengajar dan dapat diterima oleh peserta didik. Disamping itu peserta didik juga harus mempunyai kualitas dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar dengan baik dan menjadi peserta didik yang kreatif dalam setiap pemecahan masalah serta memiliki sikap kritis yang positif dalam setiap pelajaran. Perubahan kurikulum dapat memberi dampak negatif adalah terhadap kualitas pendidikan menjadi menurun dan perubahan kurikulum yang begitu cepat menciptakan persoalan baru seperti prestasi peserta didik menurun. Persoalan ini terjadi karena peserta didik tidak mampu mengadaptasikan dirinya dengan sistem pembelajaran pada kurikulum yang baru Kurniawan (2011 dalam Nurwati, 2022).

Elmore dan Sykes (1992 dalam Nurwati, 2022) berpendapat, bahwa saat kurikulum dirumuskan, ditingkatkan, dan diterapkan di lingkungan persekolahan sampai ke dalam ruang belajar, cara penerapannya akan berdampak pada praktik pembelajaran yang pada gilirannya berakibat pada capaian belajar peserta didik. Sebaliknya, Elmore dan Sykes berpendapat bahwa tidak ada jaminan untuk pendidik akan mengikuti kebijakan kurikulum yang dimaksudkan oleh pemerintah. Dampak perubahan kurikulum pendidikan tidak hanya berdampak negatif terhadap menurunnya prestasi peserta didik, tetapi perubahan kurikulum juga berdampak pada sekolah yaitu tujuan atau visi sekolah dapat menjadi salah sasaran.

Efek dari pergantian kurikulum yang dirasakan langsung oleh pendidik dan peserta didik adalah perubahan proses pembelajaran. Mulai dari perubahan sistem mata pelajaran, jam belajar, prestasi yang akan dicapai serta proses belajar dan pembelajaran di dalam ruang belajar.

Simpulan (Penutup)

Masalah kurikulum tidak terbatas pada masalah buku pelajaran, tetapi mencakup masalah lain seperti tujuan dan arah Pendidikan, materi pelajaran, dan masalah lainnya yang terkait. Kurikulum memiliki peran yang sangat penting. Selain terlibat, kurikulum juga memiliki tugas khusus. Sesuai dengan fungsi kurikulum sebagai alat dan pedoman pengajaran.

Terlepas dari berbagai definisi kurikulum masing – masing memiliki asal dalam perspektif filosofis yang berbeda. Namun, ada satu fungsi yang sama yaitu kurikulum merupakan sarana untuk mencapai tujuan Pendidikan. Kurikulum disusun dengan berbagai komponen yang bermanfaat sehingga pembelajaran menjadi efektif secara maksimal. Beberapa ahli kurikulum berpendapat bahwa jiwa Pendidikan adalah kurikulum, apakah dapat mendorong pemikiran kritis pada siswa atau tidak. Akibatnya kurikulum memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan Pendidikan dan peserta didik.

Sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, kurikulum harus diubah agar dapat mengakomodasikan perkembangan ilmu pengetahuan. Kurikulum perlu diselaraskan dengan kebutuhan kurikulum dan perubahan kurikulum harus berpedoman pada sumber hukum, Pancasila dan UUD 1945. Kurikulum yang digunakan saat ini sudah menyebutkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditujukan untuk menghadapi era industri 4.0. Namun, banyaknya beban belajar yang ditanggung peserta didik menjadikan mereka tidak menguasai bidang yang sesuai dengan potensinya. Hal ini sebaiknya juga menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pemangku kebijakan pada bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharun, H., & Java, E. (2018). *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik* (Issue April).
- Dahlan, J. A. (2014). *Kurikulum dan Pengembangannya*. 1–34.
- Elisa, E. (2021). *Pengertian Kurikulum Menurut Beberapa Ahli*.
<https://educhannel.id/blog/artikel/pengertian-kurikulum-menurut-beberapa-ahli.html>
- Endang Rusyani. (2011). DESAIN PEMBELAJARAN. *Journal Pendidikan Luar Biasa*, 12 Suppl 1(9), 1–29. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195705101985031-ENDANG_RUSYANI/DESAIN_PEMBELAJARAN.pdf
- Fauzan. (2017). *Kurikulum & Pembelajaran* (F. Arifin (ed.); Issue 1). GP Press.
- Hamalik, O. (2010). *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Cet.IV). PT Remaja Rosdakarya.
- Hernawan, A. H., & Andriyani, D. (2011). pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Bahasa Inggris. *Modul Pembelajaran*, 1–42. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PBIS4303-M1.pdf>
- Humaedahmeda. (2022). Desain Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 2(2), 137–148. <https://doi.org/10.37286/jmp.v2i2.183>
- Iman, A. (2018). *Kurikulum Sebagai Pedoman Program dan Proses Pembelajaran*. 105(3), 129–133.
- Khatibah, K. (2011). Penelitian kepustakaan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 5(01), 36-39.
- Mahrus, M. (2021). Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(1), 41–80. <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.59>
- Nazir. (1988). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nurwiatin, N. (2022). Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kesiapan Kepala Sekolah terhadap Penyesuaian Pembelajaran di Sekolah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 472–487.
- Putrawangsa, S. (2018). DESAIN PEMBELAJARAN Design Research sebagai Pendekatan Desain Pembelajaran. In *Cv. Reka Karya Amerta* (Issue April).
- Sari, M., & Asmendri. (2018). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*, 2(1), 15. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>
- Soemadinata, N. (2018). *Bentangkan Sayap Demi Menggapai Masa Depan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 308.
- Sukariyadi, T. . (2022). *Manajem Kurikulum* (Vol. 6, Issue 2).
- Sukiman. (2015). *Pengembangan Kurikulum perguruan Tinggi*. Remaja Rosda Karya.
- Sukmadinata, N. S. (1997). *PENGEMBANGAN KURIKULUM TEORI DAN PRAKTEK*. Remaja Rosda Karya.
- UU No 20 Tahun 2003*. (2003).
- Wahyudi, W. E. (2020). Relasi Kurikulum dan Pembelajaran serta Kontekstualisasinya dengan Nilai-Nilai Multikultural. *Kuttab*, 3(2). <https://doi.org/10.30736/ktb.v3i2.99>